

# MENJADI UMAT YANG BERBUAH



Yunus Ciptawilangga, M.B.A.

# Menjadi Umat yang Berbuah

## Anak Tuhan Wajib Berbuah

Konsep “berbuah” dalam Perjanjian Baru adalah hal penting yang patut diperhatikan oleh para pengikut Kristus. Dikatakan demikian karena berbuah berkaitan dengan kondisi kerohanian orang percaya.

*Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah. (Yohanes 15:2).*

Tuhan Yesus berfirman bahwa setiap ranting yang tidak berbuah akan dipotong dan dibuang. Artinya, berbuah adalah **kewajiban** setiap anak Tuhan. Adapun yang dimaksud dengan berbuah di situ adalah menghasilkan buah-buah roh,

*<sup>22</sup>Tetapi **buah Roh** ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, <sup>23</sup>kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. (Galatia 5:22-23).*

## Nasihat untuk Berbuah

Rasul Paulus memberi nasehat kepada Jemaat di Filipi,

## Menjadi Umat yang Berbuah

---

*<sup>12</sup>Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu **tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar**, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir, <sup>13</sup>karena **Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya. (Filipi 2:12-13).***

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa berbuah adalah bagian dari rencana Allah, Dia yang memampukan kita untuk berbuah (ayat 13). Namun ada bagian kita, yaitu mengerjakan keselamatan dengan takut dan gentar (ayat 12). Mengerjakan keselamatan bukan berarti kita mengerjakan sesuatu agar selamat. Bukan! Ketika kita menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, kita sudah memiliki keselamatan. Tugas kita adalah **mempertahankan** keselamatan itu, karena **yang selamat adalah mereka yang mempertahankan imannya sampai akhir**. Jadi, yang ditekankan adalah bagaimana kita mempertahankan iman kita sampai dengan akhir hidup kita atau sampai kita diangkat dan bertemu Tuhan Yesus di angkasa. Dan hal itu harus dikerjakan dengan takut dan gentar, dengan bersungguh-sungguh.

### **Tiga Dasar Utama agar Kita Berbuah**

## 1. Pastikan Kita adalah Anak Tuhan

*Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku.” (Yohanes 15:4).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa yang dapat berbuah adalah ranting yang menempel pada pokok anggur. Ranting-ranting itu adalah kita, anak-anak Tuhan. Mereka yang bukan anak-anak Tuhan tidak mungkin berbuah. Demikian pula jika kita lepas dari pokok anggur atau, dengan perkataan lain, melepaskan iman kita kepada Tuhan Yesus, kita tidak akan dapat berbuah. Oleh karena itu, **kita harus memastikan bahwa kita adalah anak-anak Tuhan yang sejati.** (Silakan baca kembali buku penulis yang berjudul *Ciri-ciri Anak Tuhan.*)

**Secara umum, ada lima ciri anak Tuhan.**

- 1. Mengenal pribadi Tuhan dengan segala hukum dan perintah-Nya** sampai bisa membedakan mana ajaran yang benar, mana yang palsu. Sebagai anak, kita pasti ingin mengenali bapa kita, mengetahui sifat dan keinginannya. Demikian pula sebagai anak Tuhan, kita pasti ingin mengenal Tuhan dan hukum-hukum-Nya. Semua itu bisa kita dapatkan dari Alkitab. Jadi, jika kita

## Menjadi Umat yang Berbuah

---

tidak memiliki hasrat kuat untuk membaca dan mendengar firman-Nya, jika kita *ogah-ogahan* atau *ngantuk-ngantuk*, kita perlu mempertanyakan keabsahan status kita sebagai anak Tuhan. Kedudukan kita sebagai anak-Nya menuntut kita tidak hanya mengenal Dia, tetapi juga mampu membedakan mana Tuhan mana si jahat, serta mana ajaran Tuhan dan mana ajaran sesat.

- 2. Mengikuti kehendak Tuhan**, bukan kehendak kita sendiri atau keinginan daging. Artinya, kita memiliki suatu pertobatan yang sejati. Kita tidak lagi hidup secara duniawi, tetapi terus belajar hidup kudus dan melakukan kehendak-Nya.
- 3. Memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan.** Kita memiliki waktu bersaat teduh untuk berdoa kepada Tuhan, waktu untuk berhubungan dengan-Nya. Jika kita melakukannya dengan sungguh-sungguh, akan terjadi hubungan timbal balik dari Tuhan, dimana Tuhan berhubungan dengan kita melalui pernyataan-Nya kepada kita. Pernyataan itu bisa berupa penglihatan, suara Roh Kudus, pujian, atau mimpi. Bisa juga ia datang melalui ayat-ayat Alkitab, teguran-teguran dari firman Tuhan, atau pernyataan dari orang-orang di sekeliling kita. Pernyataan dari Tuhan bisa datang kapan

## Menjadi Umat yang Berbuah

---

saja dan di mana saja sesuai dengan rencana serta kerelaan Tuhan.

**4. Hidup dituntun oleh Tuhan.** Jika melihat ke belakang, kita bisa melihat betapa baik dan tepatnya Tuhan menuntun kita. Misalnya, dulu kita ingin kuliah di perguruan tinggi A, ternyata masuk ke perguruan tinggi B. Ketika kita tinjau kembali, kita baru mengerti bahwa Tuhan punya rencana bagi kita sehingga kita masuk ke perguruan tinggi B. Mungkin tidak semua hal dapat kita pahami. Namun, kerap kali kita akhirnya mengerti apa maksud di balik sebagian kejadian-kejadian yang ada dalam hidup kita, seperti kegagalan, kehilangan, sakit penyakit, dan lainnya, ketika kita melihat rencana Tuhan dalam kehidupan kita. Tuntunan Tuhan tidak selalu berkaitan dengan hal-hal besar. Bahkan, kita bisa merasakannya dalam keseharian hidup kita.

### **5. Taat melakukan firman Tuhan**

Jika kita mengenal pribadi Tuhan Yang Mahakuasa dan Mahakasih, kita pasti ingin taat kepada-Nya. Kita pasti ingin melakukan segala perintah-Nya agar kita bisa menyenangkan hati Bapa. Karena itu kita akan menyediakan waktu untuk membaca, mendengarkan, merenungkan firman Tuhan serta berusaha dengan sungguh-sungguh untuk melakukannya dalam kehidupan kita.

## 2. Memberi Diri Dipimpin oleh Roh

*Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga **dipimpin oleh Roh.** (Galatia 5:25).*

Bagaimana caranya agar kita memberi diri untuk dipimpin oleh Roh? Memberi diri untuk dipimpin Roh berarti **kita benar-benar bertobat** serta bertekad untuk meninggalkan kehidupan kedagingan kita dan menyerahkan hidup kita sepenuhnya untuk dipimpin Roh Kudus.

*<sup>16</sup>Maksudku ialah: **hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging.** <sup>17</sup>Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan **keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging** —karena keduanya bertentangan— sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki. Galatia 5:16-17)*

Beberapa anak Tuhan berhasil melepaskan dosa perzinahan, perselingkuhan, narkoba, pornografi dan yang lainnya ketika mereka **benar-benar rela** melepaskan hal-hal tersebut. Mereka benar-benar bertobat, dan bertekad untuk menjalani hidup yang baru. Ketika mereka meminta dengan sungguh-sungguh kepada Allah, Roh Kudus dengan cara-Nya yang ajaib akan melepaskan segala ikatan dosa tersebut, dan membentuk mereka menjadi anak-anak Tuhan yang menghasilkan buah.

Di lain pihak, cukup banyak anak Tuhan yang tidak berhasil melepaskan dosa-dosa mereka sekalipun mereka telah mengikuti berbagai macam metode bimbingan. Mengapa mereka mengalami kegagalan? Karena mereka **tidak rela** melepaskan dosa-dosa mereka, mereka masih ingin menikmati

## Menjadi Umat yang Berbuah

---

kedagingan mereka. Namun sekalipun mereka rela, jika **tidak melibatkan Roh Kudus**, usaha mereka tidak akan berhasil.

### 3. Membersihkan Hati

*Sebab itu aku senantiasa berusaha untuk hidup dengan **hati nurani yang murni** di hadapan Allah dan manusia. (Kisah Para Rasul 24:16).*

Mengapa Rasul Paulus senantiasa berusaha hidup dengan **hati nurani yang murni** di hadapan Allah dan manusia? **Karena dosa berawal dari hati.**

- *sebab dari dalam, **dari hati orang**, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, <sup>22</sup>perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kekebalan.” (Markus 7:21-22).*
- *Tetapi apa yang keluar dari mulut berasal dari hati dan itulah yang menajiskan orang. (Matius 15:18).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa apa yang keluar dari mulut berasal dari hati. Mungkin kita pernah mendengar orang berkata, “*Si Anu tuh memang mulutnya cabul, tapi hatinya bersih.*” Mungkinkah? Orang yang cabul mulutnya, pasti cabul hatinya. Apa yang keluar dari mulut berasal dari hati.

## Menjadi Umat yang Berbuah

---

Demikian pula, ketika Kain membunuh Habel, ia tidak melakukannya secara mendadak. Niat membunuhnya sudah dimulai dari dalam hati.

*Tetapi Kain dan korban persembahannya tidak diindahkan-Nya.*

*Lalu **hati Kain** menjadi sangat panas, dan mukanya muram.*

*(Kejadian 4:5).*

Kita bersyukur karena ketika kita menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, hati kita dibersihkan.

*Karena itu marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, oleh karena **hati kita telah dibersihkan** dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni. (Ibrani 10:22).*

Jadi, ketika kita menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, segala yang najis dan kotor dalam hati kita dibersihkan.

*<sup>8</sup>Dan Allah, yang mengenal hati manusia, telah menyatakan kehendak-Nya untuk menerima mereka, sebab Ia mengaruniakan Roh Kudus juga kepada mereka sama seperti kepada kita, <sup>9</sup>dan Ia sama sekali tidak mengadakan perbedaan antara kita dengan mereka, sesudah **Ia menyucikan hati mereka oleh iman**. (Kisah Para Rasul 15:8-9).*

## Menjadi Umat yang Berbuah

---

Ketika kita beriman kepada Tuhan Yesus, Allah mengaruniakan Roh Kudus ke dalam hati kita dan membersihkan segala kenajisan kita.

Hati kita berperan sangat penting. Jika hati kita baik, baik juga hidup kita. Namun, jika hati kita kotor, kotor juga hidup kita. Itu sebabnya Salomo memberi peringatan,

*Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan. (Amsal 4:23).*

### **Hubungan Timbal Balik antara Hati dan Pikiran**

Bagaimana kita bisa menjaga hati kita, padahal kita tidak bisa melihat isinya? Jika diperhatikan, **ada suatu hubungan timbal balik antara hati dan pikiran.**

*sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan. (Markus 7:21).*

Tuhan Yesus menjelaskan **dari pikiran, kita bisa mengetahui isi hati kita.** Dengan menganalisis pikiran, kita bisa tahu apa yang ada dalam hati kita. Jika pikiran kita cabul, kita tahu bahwa dalam hati kita ada percabulan. Jika kita berpikir hal yang jahat, kita tahu bahwa dalam hati kita ada roh jahat. Itulah **kaitan antara hati dan pikiran.**

Tuhan Yesus menambahkan,

## Menjadi Umat yang Berbuah

---

*Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang **memandang** perempuan serta **menginginkannya**, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya. (Matius 5:28).*

Kita “memandang” dengan **mata** dan “menginginkannya” dengan **pikiran**, kemudian **yang ada dalam pikiran** masuk ke **hati**. Jadi, yang **ditangkap pancaindra kita bisa masuk ke pikiran, kemudian masuk ke hati**. Oleh karena itu, kita harus berhati-hati dengan pancaindra dan pikiran kita.

### **Kendalikan Pancaindra Kita**

Pertama, kita harus berhati-hati dengan apa yang kita **lihat**. Salah satunya berkaitan dengan media sosial. Kita harus berhati-hati. Dulu grup yang penulis ikuti di media sosial hanya sedikit, yaitu grup perusahaan dan keluarga. Kemudian semakin banyak karena penulis meyakini kita sudah berada di akhir zaman sehingga, terkadang, secara tidak langsung penulis menyampaikan materi atau peringatan yang berkaitan dengan itu. Namun, ada beberapa grup yang banyak berisi konten tidak senonoh. Penulis pun memutuskan keluar. Walaupun sebagian besar grup media sosial yang diikuti baik, penulis tetap harus berhati-hati membuka kiriman konten karena sering ada konten yang tidak pantas masuk.

## Menjadi Umat yang Berbuah

---

Hal serupa berlaku bagi apa yang kita **dengar**. Jika kita terus mendengarkan gosip, hal buruk, hal jahat, semua akan masuk ke dalam hati. Oleh karena itu, kita harus memilih apa yang perlu didengarkan. Dengan demikian, hal-hal buruk tidak masuk ke dalam hati kita.

Kita juga harus berhati-hati terhadap apa yang kita **kecap**. Ekstremnya: jangan mencoba-coba rokok, narkoba. Jangan memulainya. *“Ah, saya cuma nyoba, kok. Saya kuat.”* Tidak! Terkadang, kita tidak sekuat yang kita bayangkan.

Perhatikan juga **penciuman** kita. Ada seorang pemuda yang sering berkata, *“Aduh, saya tuh suka wangi parfum cewek.”* Jadi, ketika kebetulan berada satu lift dengan wanita, pemuda itu akan menghirup aromanya. *“Wuaah... wangi, seger.”* Ada yang memperingatkannya, *“Hari ini suka aroma parfumnya, besok mungkin orangnya!”*

Demikian pula, kita harus waspada dengan apa yang kita **pegang**. Biasanya, ibu-ibu senang berbelanja, *window shopping*, pegang ini pegang itu, coba ini coba itu walaupun tidak ada rencana membeli. Penulis termasuk orang yang tidak menganjurkan perilaku seperti itu. Dulu, ketika masih di SMA, penulis mengendarai motor bebek, sedangkan teman-teman penulis ada yang memakai motor CB, motor *trail*. Penulis tidak mau mencoba motor mereka. Penulis juga tidak suka melihat-lihat rumah orang lain, karena ketika pulang seringkali penulis

## Menjadi Umat yang Berbuah

---

melihat rumahnya banyak memiliki kekurangan. Penulis jadi kecewa, kurang puas.

### **Membersihkan Hati dan Mengisinya dengan Hal-hal yang Baik**

Hati kita bisa berisi banyak hal yang tidak benar. Itu sebabnya, ketika kita tahu hal-hal tersebut, kita harus meminta kepada Tuhan agar Roh kudus membantu membersihkannya. Kemudian kita isi dengan yang sesuai firman Tuhan,

*Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu. (Filipi 4:8).*

Hal-hal seperti itulah yang seharusnya kita pikirkan agar masuk ke dalam hati kita. Buang segala yang busuk, jahat dan najis, gantikan dengan hal-hal baik. Itu yang seharusnya kita lakukan. Pikirkanlah hal-hal yang ada di atas, bukan yang ada di bumi. Pikirkan yang kekal, bukan yang duniawi.

Demikian pula dalam ucapan kita, kendalikan apa yang kita ucapkan sehari-hari. Jika yang keluar dari mulut kita adalah “isi kebun binatang” dan hal-hal buruk lainnya, kita tahu bahwa di hati kita ada “para penghuni kebun binatang”. Ketika pikiran kita

## Menjadi Umat yang Berbuah

---

penuh kebencian, hati kita juga penuh kebencian. Jadi, kita harus sangat berhati-hati dalam berbicara. Kita harus mengendalikan setiap kata yang keluar dari mulut.

*Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman. (Matius 12:36).*

## Senantiasa Berusaha

*Sebab itu aku senantiasa berusaha untuk hidup dengan hati nurani yang murni di hadapan Allah dan manusia. (Kisah Para Rasul 24:16).*

Rasul Paulus menyebut “*senantiasa berusaha*” karena ia menyadari bahwa hal-hal buruk dapat dengan mudah masuk ke dalam hati. Misalnya, tanpa sengaja, pada malam hari sebelum tidur, kita berpikir, “*Wah, tadi siang kenapa sekretaris si Anu senyum-senyum aku, ya? Pengen dijadiin istri muda gitu?*” Kemudian, kita berkhayal, “*Wah, asyik juga punya istri muda seperti dia.*” Pikiran kita pun melayang-layang sampai ke hal-hal yang tidak senonoh. Mungkin kita berdalih, “*Ah, itu 'kan cuma iseng. Saya 'kan orang Kristen, tidak mungkin nambah istri. Itu cuma iseng-isenglah.*” Sebenarnya, itu bukan iseng. Dengan memikirkan hal itu, **kita sedang memasukkan roh percabulan ke dalam hati.**

## Menjadi Umat yang Berbuah

---

Terkadang, secara tidak sadar ada kesombongan dalam hati kita. Misalnya, ketika bertemu dengan seseorang, kita mengomentari mobilnya dalam hati, *"Yah... mobil tahun tua!"* Atau, ketika melihat seseorang di pesta, dalam hati kita berkomentar, *"Ih, dandanannya seronok gitu. Dasar kampungan!"*

Jadi, jika tidak mengendalikan pancaindra dan pikiran, tanpa sadar kita melakukan dosa kesombongan atau dosa-dosa lain, seperti iri hati, percabulan, keserakahan, dan pikiran jahat lainnya. Itu sebabnya Rasul Paulus menyatakan bahwa ia **senantiasa** mengendalikan hati. Jadi, kita harus menjaga hati kita tetap murni sama seperti ketika kita baru bertobat. Oleh karena itu kita harus berhati-hati dengan pancaindra dan apa yang kita pikirkan.

### **Hati yang Baik ialah Tanah yang Baik**

Dalam perumpamaan tentang "Penabur", Tuhan Yesus menjelaskan,

*Yang jatuh di **tanah yang baik** itu ialah orang, yang setelah mendengar firman itu, menyimpannya dalam **hati yang baik** dan mengeluarkan buah dalam ketekunan." (Lukas 8:15).*

Bagaimana caranya agar hati kita bisa menjadi baik?

## Menjadi Umat yang Berbuah

---

Pertama, akui segala dosa dan kenajisan kita; mohon kepada Tuhan agar mengampuni dan menyucikan hati kita.

*Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan **mengampuni segala dosa kita dan menyucikan** kita dari segala kejahatan. (1Yohanes 1:9).*

Selanjutnya, kita perlu mengampuni orang-orang yang bersalah kepada kita.

*<sup>14</sup>Karena **jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga.** <sup>15</sup>Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan” (Matius 6:14-15).*

Selain dosa kita diampuni, dengan mengampuni kesalahan orang lain, kita juga **melepaskan kotoran berat dalam hati kita**, berupa sakit hati, kebencian, kemarahan, dendam, pikiran jahat, dan lainnya.

Kita juga perlu meminta pengampunan dari orang lain,

*<sup>23</sup>Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau, <sup>24</sup>tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan **pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu**, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu. (Matius 5:23-24).*

## Menjadi Umat yang Berbuah

---

Hiduplah sesuai dengan iman dan karunia yang diberikan oleh Tuhan kepada kita. Jangan berpikir lebih daripada yang seharusnya.

*Berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, aku berkata kepada setiap orang di antara kamu: **Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut kamu pikirkan, tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa, sehingga kamu menguasai diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing.** (Roma 12:3).*

Jika kita memikirkan lebih daripada yang sepatutnya, kita akan mudah menjadi sombong dan kecewa. Lakukanlah yang terbaik yang bisa kita lakukan, selanjutnya serahkanlah kepada Tuhan yang tahu apa yang terbaik bagi kita.

Hiduplah sesuai dengan berkat yang diberikan Tuhan kepada kita.

*Janganlah kamu menjadi **hamba uang** dan **cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu.** Karena Allah telah berfirman: "**Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau.**" (Ibrani 13:5).*

Ketika kita menginginkan gaya hidup yang lebih daripada kemampuan kita, sangat mungkin kita akan terjebak dalam cara-cara yang salah. Hati kita pun akan dipenuhi hal-hal yang jahat.

## Menjadi Umat yang Berbuah

---

Janganlah kita serakah dan cinta uang,

*Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka. (1Timotius 6:10).*

Ketika kita serakah dan ingin kaya, kita akan menghalalkan segala cara dan mengorbankan segala hal, bahkan sampai rela mengorbankan iman kita untuk mencapainya.

Mari kita berusaha menjadikan hati kita bersih. Dengan demikian, hati kita akan menjadi media yang baik untuk pertumbuhan dan berbuahnya firman Tuhan. Hindari hal-hal yang akan mengotori dan merusak hati kita. Dendam dan kesombongan dalam hati dapat diibaratkan bebatuan; kebencian dalam hati dapat diibaratkan kerikil; percabulan dalam hati dapat diibaratkan sampah. Hati yang penuh “batu, kerikil, dan sampah” menyulitkan iman untuk bertumbuh dengan baik, apalagi berbuah. Namun, hati yang bersih akan menghasilkan buah yang lebat.

*Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.” (Matius 13:23).*

## Menjadi Umat yang Berbuah

---

Jika kita berbuah, maka kita tidak akan dipotong dan dibuang, bahkan akan Tuhan bersihkan sehingga kita bisa lebih banyak berbuah, kita lebih diberkati dan melalui hidup kita nama Tuhan dipermuliakan.

*<sup>2</sup>Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah. <sup>5</sup>Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa. <sup>6</sup>Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, ia dibuang ke luar seperti ranting dan menjadi kering, kemudian dikumpulkan orang dan dicampakkan ke dalam api lalu dibakar. <sup>7</sup>Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya. <sup>8</sup>Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku." (Yohanes 15:2,5-8)*